

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit degeneratif pada sistem *cerebrovascular*. Gangguan fungsi otak pada stroke terjadi karena pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan jaringan otak tidak mendapatkan cukup pasokan darah yang membawa oksigen. Bagian otak yang tidak mendapatkan cukup aliran darah akan mengalami kematian sel atau jaringan yang berdampak pada gangguan fungsi otak (Istramilda & Lahagu, 2019; Suwaryo et al., 2019).

Pasien stroke yang mengalami gangguan mobilitas hanya dapat berbaring tanpa bisa mengubah posisi karena keterbatasan gerakannya yang mengalami tirah baring ditempat tidur dalam waktu yang cukup lama tanpa merubah posisi gerak. Kondisi yang sering muncul akibat mobilisasi dalam kurun waktu yang lama, tanpa perubahan posisi inilah yang menyebabkan pasien stroke berisiko terjadinya dekubitus (luka tekan), keadaan ini mengakibatkan timbulnya masalah keperawatan resiko gangguan integritas kulit. Untuk mencegah dan menangani luka dekubitus, pasien perlu diberikan posisi miring ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Pergantian posisi ini penting dilakukan untuk mengurangi tekanan terus-menerus pada satu area tubuh, terutama di bagian tulang yang menonjol seperti sakrum, tumit, atau pinggul. Posisi miring kanan dan miring kiri membantu mendistribusikan tekanan secara merata ke permukaan tubuh lainnya, sehingga aliran darah tetap lancar dan jaringan tubuh tidak mengalami

iskemia (kekurangan oksigen). Dengan demikian, pemberian posisi miring ini merupakan langkah penting dalam mencegah terbentuknya luka dekubitus baru serta mempercepat penyembuhan luka yang sudah ada (Christanti Regina, 2024).

Selain itu, terapi komplementer seperti pijat (*massage*) memiliki peran penting salah satu teknik pijat yang efektif dalam mencegah dekubitus adalah *massage*, yaitu teknik pijatan lembut dengan gerakan panjang dan meluncur menggunakan telapak tangan. Teknik ini bertujuan mencegah terjadinya luka tekan serta mengurangi ketegangan otot. Pijat biasanya dilakukan dengan bantuan *lotion* sebagai pelembap kulit, salah satunya dengan *virgin coconut oil* (VCO). Selain itu penggunaan *virgin coconut oil* dalam pijatan juga membantu melembapkan kulit dan memberikan efek hangat, sehingga meningkatkan kenyamanan dan keamanan pasien (Massase, 2020).

Di Indonesia 80% masyarakat tidak mengetahui gejala penyakit stroke, akibatnya masyarakat sering terlambat membawa penderita stroke berobat ke rumah sakit atau layanan kesehatan lainnya. Stroke berulang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, serta meningkatkan tingginya biasanya perawatan dan pengobatan. Selain itu, stroke berulang dapat menyebabkan dampak yang lebih berat dan sering menyebabkan kecacatan permanen atau bahkan kematian (Martiani dan Pratiwi, 2012 dalam Anit, Carolina, Sampe, Ganut, 2021).

Prevalensi stroke menurut data *World Stroke Organization* (WSO) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan

sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Prevalensi stroke bervariasi di berbagai belahan dunia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) sebanyak 1,5 juta penduduk mengalami *Cerebro Vaskuler Accident* (CVA) dalam tahun 2017 (WHO, 2017). Di negara Indonesia sendiri berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2018 prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%). Menurut (Rikesdas, 2023) melaporkan prevalensi CVA di Indonesia 638.178 jiwa, sedangkan prevalensi di Jawa Timur sendiri jumlah penderita stroke yaitu sebesar 98.738 jiwa (Vikartini and Pratiwi 2025). Prevalensi di kota Madiun pada data rekam medis Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun CVA atau stroke masuk kedalam 10 besar penyakit rawat inap, pada tahun 2024 yaitu 325 pasien sedangkan pada tahun 2025 mulai Januari sampai dengan Juni terdapat 163 pasien yang terkena CVA atau stroke.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kasus stroke setiap tahunnya. Faktor ini terbagi menjadi faktor yang tidak dapat diubah seperti genetik, jenis kelamin, dan usia. Sedangkan faktor yang dapat diubah adalah hipertensi, gaya hidup seperti perilaku merokok, konsumsi alkohol dan diabetes mellitus (Suwaryo et al., 2019). Stroke disebabkan oleh keadaan iskemik atau proses hemoragik yang seringkali diawali oleh adanya lesi atau perlukaan pada pembuluh darah arteri. Dari seluruh kejadian stroke, duapertiganya adalah iskemik dan sepertiganya adalah hemoragik. Stroke iskemik terjadi karena adanya sumbatan pembuluh darah oleh

thromboembolic yang mengakibatkan daerah di bawah sumbatan tersebut mengalami iskemik sedangkan stroke hemoragik terjadi karena adanya kerusakan atau pecahnya pembuluh darah di otak (Suwaryo et al., 2019).

Gejala-gejala ringan pada stroke dapat dikenali seperti seringnya kesemutan ringan tanpa sebab, sakit kepala atau vertigo ringan, sulit menggerakkan mulut dan sulit berbicara, lumpuh sebelah serta mendadak pikun dan cadel. Gejala umum yang terjadi pada stroke yaitu wajah, tangan atau kaki yang tiba-tiba kaku atau mati rasa dan lemah, biasanya terjadi pada satu sisi tubuh. Gejala lainnya yaitu pusing, kesulitan untuk berbicara atau mengerti perkataan, kesulitan untuk melihat baik dengan satu mata maupun kedua mata, kesulitan berjalan, kehilangan keseimbangan dan koordinasi, pingsan atau kehilangan kesadaran, dan sakit kepala yang berat dengan penyebab yang tidak diketahui (Suwaryo et al., 2019).

Stroke yang tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan berbagai komplikasi dan gejala sisa. Komplikasi dari stroke umumnya menyebabkan terjadinya disabilitas dan imobilitas. Kondisi disabilitas yang mengakibatkan pasien mengalami gangguan mobilitas fisik akan berisiko mengalami luka tekan (*Pressure Injury*). Kondisi ini terjadi akibat dari tekanan yang terlalu lama pada area permukaan tulang yang menonjol dan menyebabkan berkurangnya sirkulasi darah pada area yang tertekan dan lama kelamaan jaringan setempat mengalami iskemik, hipoksia dan berkembang menjadi nekrosis yang akhirnya mengakibatkan luka (Amirsyah et al., 2020).

Pengobatan ulkus luka tekan menelan biaya dua sampai tiga kali lebih dari pencegahan (Bangova 2013). Berdasarkan panduan praktik klinik yang dikeluarkan oleh *American Healt of Care Plan Resources* (AHCPR), intervensi yang bisa dilakukan terdiri dari tiga kategori yaitu. intervensi pertama perawatan kulit dan penanganan dini meliputi mengkaji risiko klien terkena dekubitus, perbaikan keadaan umum penderita, pemeliharaan, perawatan kulit yang baik, pencegahan dengan berbaring yang berubah-ubah dan *massase* tubuh. Intervensi kedua adalah penggunaan berbagai papan, matras atau alas tempat tidur yang baik. Intervensi yang ketiga yaitu edukasi dan *support system* pada klien dan keluarga (Wahyu at all 2017).

Alih baring adalah tindakan yang dilakukan untuk mengubah posisi pasien yang mengalami tirah baring total untuk mencegah kejadian luka tekan pada kulit pasien. Tujuan alih baring adalah untuk mendistribusikan tekanan baik dalam posisi duduk atau berbaring serta memberikan kenyamanan pada pasien. Pada dasarnya alih baring dilakukan sebagai bagian dari prosedur baku dalam intervensi keperawatan untuk mengurangi resiko dekubitus pada pasien dengan imobilisasi (Potter & Perry, 2016).

Untuk mempertahankan kesehatan kulit pasien stroke yang mengalami imobilitas, tindakan pijat perlahan yang menggunakan minyak kelapa murni (VCO) dapat dilakukan. menggunakan VCO dapat menjadi suatu bentuk intervensi perawatan yang dapat membantu menjaga hidrasi kulit dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien yang tidak dapat bergerak. *Virgin Coconut Oil* (VCO) di proses dari pengolahan daging buah kelapa tanpa pemanasan atau melalui pemanasan dengan suhu rendah yang menghasilkan

minyak kelapa murni dengan warna jernih dan bebas dari radikal bebas. Menurut penelitian minyak kelapa murni (*VCO*) mengandung vitamin E dan asam lemak seperti asam laurat dan leat yang dapat membantu melembutkan kulit dan berfungsi sebagai pelembab yang efektif. Selain itu, *VCO* juga mengandung anti bakteri yang dapat membantu melindungi kulit dari infeksi dan mengandung asam alami yang dapat meningkatkan hidrasi kulit dan mempercepat proses penyembuhan kulit (Dwi Krisnawati, 2022).

مَا مِنْ مُسْلِمٍ أَذَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan menggugurkan bersamanya dosa- dosanya seperti pohon yang menggugurkan daun- daunnya”.(HR.Bukhari no 5660 dan muslim no 2571).

Sehat dan sakit merupakan karunia Allah tak ada kekuatan yang bisa menghalanginya. Apabila mendapat anugerah sakit, kita tidak boleh berdiam diri tanpa usaha untuk sembuh, tetapi kita dituntut untuk ikhtiar semaksimal mungkin. Adapun hasilnya tetap merupakan ketentuan Allah.

Ikhtiar untuk sembuh dari sakit harus disertai semangat, kesabaran dan keyakinan untuk sehat kembali. Hal itu akan mempermudah dalam menjalani pengobatan, baik secara medis ataupun alternatif tak lupa harus diiringi dengan ibadah sesuai kondisi serta memanjatkan doa kepada Allah. Ikhtiar tersebut sangat dianjurkan dalam Islam untuk membantu kesembuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Miring Kanan Miring Kiri Dan *Massage Dengan Virgin Coconut Oil (VCO)* Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Dengan Masalah Keperawatan Risiko Gangguan Integritas Kulit Di RSI Siti Aisyah Madiun?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Menganalisis penerapan miring kanan miring kiri dan *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil (VCO)* dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.
2. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.
3. Melakukan perencanaan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

Penelitian ini sebagai masukan dalam ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan, dalam hal penerapan miring kanan miring kiri dan *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) dalam pencegahan decubitus pada pasien stroke.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam menerapkan intervensi perubahan posisi dengan teknik miring kanan–miring kiri dan *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) pada pasien stroke dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit. Selain itu, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya tindakan pencegahan dekubitus melalui penerapan intervensi keperawatan yang tepat, sistematis, dan sesuai dengan standar praktik keperawatan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada pasien serta keluarga mengenai pentingnya pencegahan dekubitus melalui perubahan posisi secara berkala, perawatan kulit, dan *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* (VCO). Dengan demikian, pasien dan keluarga diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam menjaga integritas kulit serta mencegah terjadinya luka tekan selama masa perawatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam menerapkan intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk mencegah dekubitus pada pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui penerapan perubahan posisi secara teratur dan *massage effleurage* menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai tindakan preventif yang efektif, aman, mudah diterapkan, dan berbasis bukti.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai efektivitas perubahan posisi dengan teknik miring kanan–miring

kiri dan *massage effleurage* menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke maupun pasien dengan keterbatasan mobilitas lainnya.

5. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan, khususnya pencegahan dekubitus pada pasien stroke melalui perubahan posisi secara berkala dan *massage effleurage* menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai intervensi yang aman, mudah diterapkan, dan mendukung pemeliharaan integritas kulit pasien.

